



Edukasi Pembelajaran Dunia Peternakan Kepada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar

Bagus Andika Fitroh ¹⁾

¹⁾ Fakultas Pertanian Universitas Islam Batik Surakarta

andikafitroh78@gmail.com

ABSTRAK: Pemberian edukasi dunia peternakan kepada siswa SMK merupakan wadah motivasi untuk mengajak siswa dalam mengembangkan dan mengenalkan apa yang ada didalam bidang peternakan, jika diambil data di lapangan dunia peternakan masih kurang diminati oleh generasi muda khususnya anak-anak SMK. Ilmu peternakan sangat penting dipelajari, karena peternakan merupakan kegiatan yang berperan penting dalam mengembangkan dan membudidayakan hewan ternak yang dapat dimanfaatkan hasil dari kegiatan budidaya. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pemberian materi dan praktik secara langsung oleh siswa. Materi yang diberikan yaitu tentang dunia peternakan dan wirausaha yang sangat luas didalam bidang peternakan, kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan mesin tetas sederhana dengan peralatnya. Tujuan pengenalan bidang peternakan adalah untuk menumbuhkan keinginan dalam pembudidayaan hewan ternak yang dapat dimanfaatkan hasilnya sehingga banyak siswa yang akan termotivasi untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi dalam bidang peternakan.

Kata kunci : Edukasi, motivasi, pembelajaran

ABSTRACT: *Providing the livestock education to student of vocational school is a motivation receptacle to invite student to extend and introduce about the livestock. The data in the field shows that livestock very unattractive to the young generation especially student of vocational school. The livestock science important to learn, because the livestock is an activities that focus an important role in extend and cultivate the livestock that can be used the product of this activity. This dedication program implemented by providing lesson and live practice to the student. The lesson given is the livestock development and the extensive entrepreneur in the livestock sector, then given a live practice to made a simple hatchery component. The aim of introduction for the advance livestock sector be even better in the future and be expected student will continue to choose livestock sector.*

Keywords: *Education, motivation, learning*

PENDAHULUAN

Masa pendidikan SMK merupakan usia pembentukan perencanaan bagi para siswa terkait dengan kemauan seorang anak dalam memilih ketertarikannya untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi lagi. Masa sekolah menjadi wadah pembentuk karakter serta keinginan siswa dalam mengaplikasikan passion nya didalam kehidupan yang akan datang. Ketertarikan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi pastilah sangat dipengaruhi oleh ketertarikannya dalam memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, selain itu ada juga pemilihan jurusan juga dipengaruhi oleh orang-orng sekitar yang diarahkan dengan mudahnya dalam mendapat pekerjaan nantinya, oleh karena itu penting bagi para praktisi bidang peternakan dalam memberikan arahan dan motivasi kepada siswa dalam menupayakan siswa SMK menjadi tertarik dengan bidang peternakan, apa lagi kehidupan dan

keseharian para siswa SMK berada di pedesaan yang notabennya kehidupan mereka berdampingan dengan bidang peternakan.

Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar didalam bidang peternakan diantaranya daging, susu, dan telur yang menjadi kebutuhan pokok manusia dalam kebutuhan protein hewani, apa lagi kebutuhan protein hewani yang paling utama didapatkan dari daging sapi, daging ayam, susu, dan telur ayam dimana produk pangan tersebut didapat dari bidang peternakan. Subekti (2008) negara Indonesia memiliki potensi yang sangat besar pada bidang peternakan yang harus disyukuri setiap saat, sebagai karunia Tuhan yang secara terus menerus tersedia bagi kehidupan manusia, oleh karena itu peternakan harus dikembangkan sebai mungkin agar keberadaannya tetap selalu tersedia dan dapat dimanfaatkan, hal ini memiliki makna bahwa bidang peternakan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan protein hewani sabagai kebutuhan pokok untuk manusisa tetapi juga berperan dalam membuka lapangan pekerjaan bagi manusia.

Peternakan merupakan kegiatan dalam mengembangkan dan membudidayakan hewan ternak yang dapat dimanfaatkan hasil dari kegiatan budidaya tersebut. Usaha pengembangan budidaya dilakukan secara terus menerus tidak terbatas. Kegiatan budidaya hewan ternak bertujuan untuk mengahasilkan keuntungan dengan menerapkan perhitungan biaya produksi (Warsito dkk, 2018). Hewan ternak yang dapat dibudidayakan diantaranya sapi, kerbau, kambing, domba, ayam, itik, dan puyuh. Komoditas yang dternakan tergantung keinginan peternak dalam memulai suatu usaha peternakan, selain itu ada ternak yang dapat dimanfaatkan dagingnya sebagai alternatif kebutuhan protein hewani diantaranya: kelinci, burung dara, entok, ayam kalkun dll. Bidang peternakan mempunyai berbagai ukuran hewan ternak, bidang peternakan dibagi menjadi dua golongan, yaitu ternak besar diatantaranya: sapi, kerbau, kuda, kambing, dan domba sedangkan untuk golongan ternak kecil diantaranya: ayam, kelinci, puyuh dll (Sayuti, 2016).

Pelaksanaan edukasi pembelajaran peternakan dilaksanakan dengan memberikan teori-teori, serta contoh kecil praktik dalam industri dan usaha bidang peternakan kepada para siswa SMK seperti praktik penetasan telur ayam dengan metode dan peralatan yang sederhana. Pelaksanaan penetasan dilakukan meliputi pengumpulan telur fertil, penyimpanan telur tetas, proses penetasan, pembalikan telur tetas, candling, dan pemantauan pada suhu dan kelembabapan didalam mesin tetas. Perlakuan telur tetas perlu diperhatikan dengan baik mulai dari pembersihan dan seleksi berat yang masuk kriteria untuk ditetaskan serta meneliti kembali aakah terjadi keretakan pada bagian kerabang telur yang dapat menjadi masalah ketika telur sudah memasuki masa pengeraman (Hasanah dkk, 2020).

PERMASALAHAN

Manajemen pembelajaran yang dilakukan secara langsung terkait dengan motivasi belajar bidang peternakan yang diberikan kepada siswa SMK menentukan daya minat siswa menjadi lebih tinggi terhadap apa yang didapat ketika siswa mendapatkan pengaruh dari sekitarnya. SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar merupakan lembaga penyedia siswa vokasi yang secara langsung siap menempuh dunia kerja setelah lulus sekolah, sehingga disinilah peranan penting bagi para praktisi peternakan dalam memberikan motivasi pentingnya mengembangkan dunia peternakan

kepada generasi muda agar minat mereka dalam mensejahterakan potensi yang ada dapat dikembangkan dengan baik. Kegiatan sekolah yang saat ini sudah mulai memasuki tatap muka menjadi sasaran para praktisi-praktisi semua bidang dalam mengenalkan bidangnya masing-masing, sehingga terdapat banyak saingan dalam mensosialisasikan bidang peternakan kepada para siswa. Dari permasalahan yang ada, maka diperlukan adanya teknis pembelajaran yang relevan dengan bidang peternakan yang dapat diterima siswa secara menyeluruh sehingga siswa termotivasi ingin mengembangkan dan melanjutkan studi fous di bidang peternakan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran bidang peternakan dilaksanakan pada 18 Januari 2022 di ruang 23 SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar Materi yang disampaikan merupakan pengenalan dunia peternakan dan merambah ke industri penetasan serta penyerapan dunia kerja di bidang peternakan. Pemberian materi dengan mempresentasikan kegiatan-kegiatan usaha peternakan dan praktik dalam perancangan mesin tetas telur yang sederhana. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok untuk membuat rangkaian mesin tetas sederhana dalam praktiknya, agar kegiatan ini tidak hanya sekedar teori namun ada aplikasinya secara langsung contoh industri bidang peternakan.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan

Rancangan kegiatan pelaksanaan pengabdian dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian pelaksanaan kegiatan pengabdian

No	Tahapan	Rincian Kegiatan	Target
1	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • membuat materi • menentukan sasaran 	Bahan Ajar
2	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan presentasi • Mengenalkan materi peternakan • Pemberian motivasi bidang peternakan 	Siswa SMK
3	Pengenalan	<ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi siswa bidang peternakan • Memberikan praktik secara langsung 	Siswa SMK
4	Evaluasi	Monitoring kegiatan	Optimalisasi kegiatan

PELAKSANAAN

Pembelajaran merupakan suatu wadah penggerak dan pendorong siswa agar menjadi lebih termotivasi dalam mengarahkan aspek kemampuan yang dimiliki untuk diterapkan kedalam kehidupan. Motivasi muncul karena ada arahan dari lingkungan sekitar yang sering memberi masukan kepada setiap orang yang didengarnya, sehingga

program pemberian motivasi secara langsung menjadi sangat penting diberikan kepada anak-anak SMK. Motivasi merupakan kondisi internal yang dimiliki oleh setiap orang yang muncul sesuai kebutuhan, keinginan, atau hasrat seseorang agar terlihat aktif dalam bertindak meraih tujuan yang ingin dicapai (Arianti, 2018).

Motivasi dapat membantu para praktisi ataupun para tenaga pengajar dalam memberikan arahan kepada siswanya dalam mengarahkan kemampuannya mengaplikasikan keinginan dan kemampuan yang dimiliki untuk mengembangkan kegiatan yang akan digeluti dalam mensejahterakan kehidupannya. Dalam perspektif psikologi dapat ditemui teori tentang motivasi yaitu, (*motivation*) dan pemotivasian (*motivating*) dimana hal tersebut diharapkan membantu para praktisi dalam mengembangkan ketrampilannya dalam memotivasi para siswa agar dapat terlihat kemauan dan prestasinya lebih baik lagi. Kegiatan pemberian motivasi tidak serta merta mudah dilakukan oleh praktisi, mengingat adanya kendala yang ada dilapangan seperti sdm yang dituju, keterbatasan waktu, sulitnya motivasi untuk diterima kepada siswa baik secara internal yang dimiliki oleh setiap siswa maupun faktor eksternal dari pengaruh lingkungan sekitar (Arianti, 2018).



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN LUARAN

Pemberian motivasi kepada siswa SMK dalam menumbuhkan minat terhadap bidang peternakan sebagai upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia yang siap berwirausaha dan meningkatkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kebutuhan pokok kehidupan manusia. Program pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pemberian materi dan praktik secara langsung oleh siswa. Materi yang diberikan yaitu tentang dunia peternakan, hal penting dalam berwirausaha sangat luas didalam bidang peternakan kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan mesin tetas sederhana dengan peralatnya. Tujuan pengenalan bidang peternakan adalah untuk menumbuhkan keinginan dalam pembudidayaan hewan ternak yang dapat dimanfaatkan hasilnya. Kebanyakan pelaku usaha peternakan adalah orang-orang yang sudah tua, jarang ditemui wirausahawan bidang peternakan yang dikelola oleh anak muda, sehingga diharapkan akan mendapatkan ide-ide yang kreatif bila suatu usaha peternakan dikelola oleh anak-anak muda. Siswa SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar yang mengikuti

pengabdian sejumlah 40 orang. Kegiatan pengabdian diharapkan merubah pola pikir anak muda dalam menyukai dunia peternakan serta mengeluarkan ide-ide terbaru dalam pengembangan dan budidaya ternak.

KESIMPULAN

Pemberian motivasi kepada siswa SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar merupakan salah satu bentuk usaha pendidikan pelatihan non formal untuk melatih ketrampilan anak-anak muda dalam mengubah pola pikir anak muda dalam mengembangkan potensi yang ada disekitarnya untuk dapat diambil manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. 2018. Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2): 117-134.
- Hasanah N, Nanang D W, dan Achmad M. 2020. Teknik manajemen penetasan telur tetas ayam kampung unggul kub di kelompok gumukmas jember. Diakses 09-09-2021. <http://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/filliacendekia>.
- Sayuti A. 2006. Geografi budaya dalam wilayah pembangunan daerah Sumatera Barat departemen pendidikan dan kebudayaan proyek inventarisasi dan dokumentasi kebudayaan daerah.
- Subekti E. 2008. Peranan bidang peternakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat. *Mediagro*, 4(2): 32 – 38.
- Warsito S H, Widodo O S, dan Wulandari S. 2018. Pengetahuan manajemen peternakan dan pemanfaatan hasil ternak sebagai sumber gizi masyarakat di Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Layanan Masyarakat Universitas Airlangga*, 2(2): 69–71.

